

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara yang harus dipenuhi baik melalui pendidikan formal, informal dan nonformal. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.¹

Pengertian pendidikan dalam *“Dictionary of Education”* mengemukakan bahwa: “Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.”²

Untuk mewujudkan pendidikan agar sesuai dengan harapan maka pemerintah menyusun kurikulum yang akan berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu berupa Kurikulum 2013 yang sekarang ini sudah mulai diterapkan. Kebijakan yang melahirkan kurikulum 2013 adalah

¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 31.

² Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, 31.

untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mempunyai daya saing internasional dan mampu menjawab tantangan globalisasi, dan mengarahkan peserta didik dari belajar pasif menjadi belajar aktif-mencari, diberitahu menjadi mencari tahu, dan juga agar peserta didik dapat menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya yang berawawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban serta mampu memecahkan masalah.³

Paradigma baru yang ingin dilahirkan oleh kurikulum 2013 adalah mendudukan sikap sebagai sesuatu yang sangat penting. Didalam sikaplah tertanam iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sikap pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradaban. Salah satu mata pelajaran yang akan membentuk sikap tersebut adalah mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).⁴ Pendidikan Agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.⁵

Agar tujuan-tujuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tercapai dengan baik maka seorang guru dituntut untuk berfikir kreatif agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, salah satunya

³Haidar P Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016), 149.

⁴ Haidar P Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 140-141.

⁵ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Tangerang: CV. Zikri Adfimedia, 2008), 12.

adalah menerapkan beberapa model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Ciruas, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI masih terdapat guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti yang terjadi pada guru mata pelajaran PAI di kelas VII yang hanya menggunakan metode ceramah ketika melakukan kegiatan pembelajaran dan setelah guru menyampaikan materi, siswa diberikan tugas untuk mengisi IKS (Lembar Kerja Siswa). Dan terkadang guru melakukan kegiatan diskusi secara berkelompok, namun kegiatan tersebut cenderung monoton dan hanya sebuah sesi tanya jawab tanpa memperluas pengetahuan siswa.

Model pembelajaran yang inovatif dirasa penting digunakan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan memahami materi pelajaran.⁶

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi jama' qashar dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata agar proses pembelajaran lebih bermakna. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah *Contextual Teaching And Learning* yang merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong untuk membuat hubungan antara pengetahuan

⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014,18

yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Namun, model pembelajaran ini membutuhkan sebuah media pembelajaran yang digunakan untuk mengaitkan pengetahuan dengan dunia nyata yg terjadi.

Di SMP Negeri 3 Ciruas tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk menampilkan media pembelajaran yang inovatif dan kekinian, sehingga para guru hanya menggunakan media pembelajaran yang monoton dan tidak inovatif, hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Ubaidillah, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ciruas, beliau mengatakan⁸ :

“Ketika saya melakukan kegiatan pembelajaran, hanya menggunakan beberapa media seperti buku, makalah-makalah yang ditugaskan kepada siswa dan guru itu sendiri. Saya belum menggunakan media pembelajaran yang bersifat teknologi dan menggunakan media proyeksi karena sekolah ini belum memfasilitasi hal tersebut”.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, dapat menarik perhatian siswa, serta dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran.⁹ Hal ini tertuang dalam Firman Allah SWT :

⁷ Aris Shoiman, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 41.

⁸ Ubaidillah, wawancara oleh Mila Muflihatun Nisa, *Penggunaan Media Pembelajaran Di Kelas*, SMPN 3 Ciruas, Serang-banten, 25 Maret 2019.

⁹ M. Ramli, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits”, *Itihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 13 No.23, (April, 2015), 132.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُوا نِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ
صَادِقِينَ (البقرة: ٢ : ٣١)

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian ia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepadaku nama semua (benda) ini jika kamu yang benar!” (QS. Al – Baqarah; 2 : 31)¹⁰

Media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk memberikan pengalaman yang konkret atau nyata sesuai dengan konsep dalam model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yaitu dengan menggunakan media diorama. Daryanto berpendapat bahwa media diorama merupakan salah satu media tanpa proyeksi yang disajikan secara visual tiga dimensional berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya.¹¹

Media Diorama ini dapat membantu proses pembelajaran dengan model *contextual teaching and learning* yang akan digunakan untuk memberikan pengalaman yang konkret dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI, serta dapat memberikan inovasi dalam pembuatan media pembelajaran yang kekinian sesuai dengan kondisi fasilitas sekolah yang kurang memadai.

Dengan menggunakan media diorama pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ciruas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di sekolah tersebut dengan bapak Ubaidillah, M.Pd selaku

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementrian Agama RI, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2017) , 6.

¹¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 29.

guru PAI, beliau mengatakan bahwa siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan yaitu sekitar 53% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).¹²

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian kuantitatif kuasi eksperimen dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Diorama Dalam Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi *Jama' Qashar*”.

Media diorama ini merupakan media yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan memodifikasi diorama yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran PAI sebagai berikut :

1. Penerapan Model pembelajaran monoton dan tidak bervariasi
2. Pembelajaran PAI membutuhkan beberapa inovasi
3. pembelajaran, karena akan sangat membosankan apabila guru hanya sekedar menjelaskannya dengan metode ceramah.
4. Pada materi pelajaran PAI, siswa kurang di berikan sebuah pemecahan masalah saat kegiatan pembelajaran.

¹² Ubaidillah, wawancara oleh Mila Muflihatun Nisa, *Penggunaan Media Pembelajaran Di Kelas*, SMPN 3 Ciruas, Serang-banten, 25 Maret 2019.

5. Untuk memudahkan pemahaman siswa dalam Materi Pelajaran PAI dibutuhkan media pembelajaran yang menunjukkan keadaan yang konkret (nyata) agar proses pembelajaran lebih bermakna.
6. Keterbatasan fasilitas berupa teknologi pembelajaran di sekolah sehingga menyulitkan guru untuk menggunakan media pembelajaran yang bersifat teknologi dan kekinian.
7. Belum digunakannya media diorama pada model pembelajaran *contextual teaching learning* Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Shalat *Jama' Qashar*
2. Hasil penelitian ini berupa efektivitas penggunaan media diorama dalam model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa.
3. Media pembelajaran yang digunakan adalah diorama pada materi Shalat *Jama' Qashar* untuk siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII.
4. Subjek penelitian adalah siswa menengah pertama kelas VII di SMP Negeri 3 Ciruas.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penggunaan Media Diorama Dalam Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana Efektivitas Penggunaan Media Diorama Dalam Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Penggunaan Media Diorama Dalam Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk Mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Diorama Dalam Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

F. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang efektivitas penggunaan media diorama pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar guru memiliki ketrampilan dalam menggunakan media diorama dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

b. Bagi Siswa

Penelitian diharapkan agar para siswa bisa memilih dan membuat media-media pembelajaran yang bermanfaat baginya, dengan harapan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan media tersebut. selain itu agar siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah/madrasah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan, serta sumbangan yang berguna bagi sekolah di SMP Negeri 3 Ciruas dalam penggunaan media diorama pada model pembelajaran *contextual*

teaching and learning dan dapat merealisasikannya dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang media diorama pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang dapat digunakan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran PAI.

G. Sistematika Penulisan

Uraian dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, untuk lebih jelasnya penulis uraikan hal-hal yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, terdiri dari : kajian teori, yaitu membahas tentang Pengertian Efektivitas; Media Pembelajaran meliputi : Pengertian Media Pembelajaran, Fungsi Media Pembelajaran, Pemilihan Media Pembelajaran, Media Pembelajaran Tiga Dimensi; Media Diorama meliputi : Pengertian Media Diorama, Membuat Model Media Diorama, Kelebihan Dan Kekurangan Media Diorama; *Contextual Teaching And Learning* meliputi : Pengertian *Contextual Teaching And Learning*, Karakteristik *Contextual Teaching And Learning*, Tahapan *Contextual Teaching And Learning*, Kelebihan Dan Kekurangan *Contextual Teaching And Learning*; Hasil Belajar meliputi: Pengertian Belajar, Pengertian Hasil Belajar,

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI Jenjang SMP; Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan Dan Terdahulu, Kerangka Berfikir Dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi Dan Sampel, Variabel Penelitian, Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data Dan Hipotesis Statistik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: Deskripsi Data Hasil Penelitian, Analisis Data, Uji Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: Kesimpulan Dan Saran - Saran Dari Peneliti.